

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan adalah suatu ruang, bagian dari gedung atau bangunan yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan pembaca.¹ Pada dasarnya, semua perpustakaan memiliki proses kerja yang sama, yaitu memberikan pelayanan informasi kepada pengguna perpustakaan.

Perkembangan perpustakaan dalam beberapa dasawarsa telah banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Perpustakaan yang berperan dalam mengumpulkan, mengolah dan mendistribusikan informasi harus berhadapan dengan yang dinamakan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan, diawali dari perpustakaan konvensional, perpustakaan terotomasi dan perpustakaan digital.

Teknologi informasi di perpustakaan selalu menjadi tolak ukur dari sebuah perpustakaan. Hal ini tentu tidak bisa dipungkiri mengingat tuntutan masyarakat yang memang sudah kenal dengan segala macam bentuk teknologi informasi. Begitu juga dengan sebuah perpustakaan dituntut untuk memberikan layanan yang berbasis teknologi informasi cepat dan tepat.

¹ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 11.

Sesuai dengan firman Allah Swt. di dalam Q.S. Al-Isra/17:105 yang berbunyi:

{105} وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَّلٌ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

Ayat di atas menjelaskan tentang kebenaran diturunkannya Alquran dengan kandungan yang penuh dengan kebenaran baik akidah dan syariat, maupun akhlak dan semua informasi yang turun sebagai berita gembira dan pemberi peringatan kepada umat manusia. Setiap isi dalam Alquran merupakan berita yang sebenar-benarnya yang disampaikan kepada umat manusia dimuka bumi ini.²

Adapun kaitannya antara ayat di atas dengan penelitian ini yaitu, berita dapat kita katakan sebagai informasi dan informasi merupakan sesuatu yang sangat penting di dalam perpustakaan. Perpustakaan membuat suatu sistem informasi agar memudahkan pemustaka dalam menelusuri setiap informasi sesuai kebutuhan atau bahan pustaka yang mereka inginkan.

Di era teknologi seperti sekarang, otomasi perpustakaan sangat penting untuk diterapkan dalam perpustakaan agar dapat memudahkan dalam pelayanan perpustakaan. Hal ini pekerjaan rutin dalam pengolahan bahan pustaka yang dilakukan secara manual sedikit demi sedikit dapat dihilangkan dan diganti dengan cara otomasi yang menghemat biaya, tenaga dan waktu. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya aplikasi yang telah digunakan oleh perpustakaan

² M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Vol 7* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)., h. 562.

sebagai salah satu sistem balik informasi serta meningkatkan layanan perpustakaan.

Di Indonesia saat ini terdapat dua *integrated library system* (ILS) yaitu SLiMS dan *Inlislite*. Kedua ILS ini sama-sama didukung oleh pemerintah. SLiMS didukung oleh Kemdikbud dan *Inlislite* didukung oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Hal ini membuat ILS ini banyak diminati oleh perpustakaan milik instansi negeri maupun swasta di Indonesia.³

SLiMS (*Senayan Library Management System*) merupakan salah satu *free open source software* berbasis web yang dapat digunakan untuk membangun sistem dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan. Sebagai perangkat lunak SLiMS mampu berjalan sempurna dalam sistem jaringan lokal.⁴ Sedangkan *Inlislite* merupakan perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia sejak tahun 2011. Penamaan inlis diambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di Internal Perpustnas (Perpustakaan

³ Mohammad Rifqi Fitriansyah & Yanuar Yoga Prasetyawan “Studi Komparatif Next Generation Library Catalog antara SLiMS dan Inlislite”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 6. No. 3, 2019., h. 2.

⁴ Ridwan & Supriadin Susanto, “Penerapan Aplikasi SLiMS Akasia dalam Pelayanan Informasi Pemustaka Di UPT Perpustakaan Universitas Mataram”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 1. No. 1. 2019, h. 40.

Nasional).⁵ Adapun perbedaan ILS antara *Inlislite* dan SLiMS dari segi kriteria sebagai berikut:

Tabel. 1.1. Perbedaan *Inlislite* dan SLiMS

kriteria	<i>Inlislite</i>	SLiMS
<i>Open Source</i>	√	√
Proses Instalasi mudah	√	√
Fitur lengkap	√	√
Mudah dioperasikan	√	-
Sesuai dengan peraturan pemerintah. ⁶	√	-

Penerapan sistem informasi menggunakan *Inlislite* pada sebuah perpustakaan tergolong mudah digunakan dan telah sesuai dengan standar peraturan pemerintah No. 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan yang menetapkan perangkat lunak otomasi perpustakaan *integrated library system Inlislite* sebagai aplikasi resmi Perpustakaan Nasional.⁷

Perkembangan SLiMS diiringi bertambahnya jumlah pengguna *software* SLiMS. Pada tahun 2014 forum SLiMS mencatat sebanyak 813 pengguna dari berbagai daerah di Indonesia, pada tahun 2015 pengguna SLiMS sudah mencapai 1.636 pengguna SLiMS, dan pada tahun 2020 pengguna SLiMS meningkat menjadi 1.923 pengguna Institusi diberbagai daerah di Indonesia.⁸

⁵ Hamid A., "Penerapan INLIS lite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan", dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan Informasi dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol.3 No.2., 2015. h. 115.

⁶ Lovinta Happy Atrinawati, dkk, "Implementasi Sistem Informasi Perpustakaan pada SMA IT Al-Auliya Menggunakan Inlislite", dalam *Jurnal Annual Research Seminar*, Vol. 5 No. 1, 2019., h. 73.

⁷ <http://jdih.perpusnas.go.id> diakses pada 23 Mei 2022 Pukul 12.22 Wita.

⁸ <https://slims.web.id> diakses pada 15 Mei 2022 Pukul 20.55 Wita.

Walaupun SLiMS merupakan sistem otomasi yang banyak digunakan oleh institusi namun SLiMS juga memiliki kekurangan yaitu tidak semua web browser mampu menjalankan aplikasi ini dengan sempurna.⁹ Dalam hal ini mengembangkan SLiMS tidak semua pustakawan mampu melaksanakannya, maka tak jarang banyak juga perpustakaan menggunakan sistem otomasi perpustakaan selain SLiMS salah satunya sistem otomasi seperti *Inlislite*.

Inlislite merupakan salah satu perangkat lunak yang memiliki fungsi sebagai sarana pengelolaan data perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kelebihan dari aplikasi *Inlislite* ini yaitu mempermudah dalam pelaporan perhitungan data sirkulasi, penginputan buku dapat dilakukan dengan cepat serta pencetakan katalog pengarang, subjek, dan judul bisa melalui dari sistem.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, SMP Negeri 1 Tatah Makmur berlokasi di Jalan Tatah Pemangkih, Desa Jaruju Laut Rt. 01 Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. SMP Negeri 1 Tatah Makmur merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang telah menerapkan sistem otomasi perpustakaan dalam melayani temu kembali informasi bagi pengguna perpustakaan. Hal tersebut dapat dilihat dari otomasi perpustakaan yang telah diterapkan yaitu aplikasi *inlislite* yang telah digunakan untuk mempermudah dalam memperoleh informasi.

⁹ Kadek Surya Mahedy, "Implementasi Otomasi Layanan Perpustakaan dengan SLiMS (*Senayan Library Automation System*) di Perpustakaan Undiksha", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 12 No. 1, 2015., h.6.

SMP Negeri 1 Tatah Makmur sebelum sekarang dalam layanan perpustakaan masih dilakukan secara manual. Namun semenjak dikelola oleh pustakawan yang memiliki latar belakang ilmu perpustakaan, pustakawan mencoba menerapkan sistem otomatisasi perpustakaan sesuai dengan perkembangan zaman, pustakawan di perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur selalu berupaya mengadopsi perkembangan teknologi informasi. Hal ini menunjukkan adanya pembaharuan secara terus menerus pada manajemen perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui tentang bagaimana penerapan aplikasi *inlislite* yang diterapkan oleh perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur untuk optimalisasi layanan perpustakaan serta hambatan yang dihadapi dalam menjalankan sistem otomatisasi perpustakaan yaitu aplikasi *inlislite*. Oleh karena itu, penelitian tertarik untuk mengangkat judul **“Penerapan Aplikasi *Inlislite* Untuk Optimalisasi Layanan Perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur”**.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dalam penafsiran judul serta mempermudah untuk membahas penelitian ini, peneliti perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok. Penerapan yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur dapat menjalankan suatu sistem perpustakaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Sistem otomasi perpustakaan

Sistem otomasi perpustakaan atau *library automation system* adalah *software* yang beroperasi berdasarkan pangkalan data untuk mengotomasikan kegiatan perpustakaan, dengan bantuan IT maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan.¹⁰ Sistem otomasi perpustakaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah aplikasi *Inlislite*, dimana kegiatan perpustakaan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan dengan bantuan IT yaitu dengan menggunakan aplikasi *Inlislite*.

3. Layanan perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah pemenuhan kebutuhan dan keperluan kepada pengguna perpustakaan dengan tujuan melayani pengguna perpustakaan.¹¹ Layanan perpustakaan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para pengguna perpustakaan.

¹⁰ Rusdiana, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Konsep, Prinsip dan Aplikasi*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2018)., h. 232.

¹¹ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Pretasi Pustaka: 2015)., h. 167.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka fokus dalam penelitian yang akan peneliti lakukan hanya akan berfokus pada:

1. Penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur.
2. Hambatan yang dihadapi pada penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi pada penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai tambahan informasi terkait penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur serta

hambatan yang dihadapi dalam penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur.

- b. Sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan dengan penelitian yang dilakukan bisa digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

- b. Bagi pengelola pendidikan

Dapat memberikan kritik dan saran kepada kepala perpustakaan dan pustakawan mengenai penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama berupa skripsi dari Amas Wulandari dengan judul “Penerapan Otomasi Perpustakaan Berbasis *Inlislite* V.3.1 bagi Pustakawan di Perpustakaan Al-Washliyah Banda Aceh”.¹² Latar belakang penulisan skripsi tersebut adalah perpustakaan perguruan tinggi Al-Washliyah merupakan salah satu perpustakaan yang memiliki sistem otomasi perpustakaan yaitu aplikasi

¹² Amas Wulandari, “Penerapan Otomasi Perpustakaan Berbasis *Inlislite* V.3.1 bagi Pustakawan di Perpustakaan Al-Washliyah Banda Aceh”, *Skripsi* FAH UIN Ar-Ranry Darussalam Banda Aceh, 2019.

Inlislite v.3.1. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui penerapan sistem otomasi berbasis *inlislite* v.3.1 bagi pustakawan serta untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan sistem otomasi berbasis *Inlislite* v.3.1 bagi pustakawan di perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *Inlislite* v.3.1 telah diterapkan di perpustakaan Perguruan Tinggi Al-Washliyah Banda Aceh pada maret 2019 oleh pustakawan di perpustakaan tersebut. Adanya aplikasi otomasi perpustakaan *Inlislite* v.3.1 mempermudah dan mempercepat kegiatan pustakawan terutama bidang pengolahan, salah satunya menginput koleksi.

Penelitian kedua berupa skripsi dari Satrio Handoko dengan judul “Dampak Penerapan Aplikasi *Inlislite* Terhadap Akses Informasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi”.¹³ Latar belakang penulisan skripsi ini banyak pengguna yang telah memanfaatkan aplikasi *Inlislite* dalam menemukan kembali informasi koleksi di perpustakaan, mengingat begitu besarnya peran aplikasi *Inlislite* sebagai pusat sumber informasi dan alat akses informasi yang cepat dan tepat.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, observasi dan dokumentasi

¹³ Satrio Handoko, “Dampak Penerapan Aplikasi *Inlislite* Terhadap Akses Informasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi”, *Skripsi* FAH UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.

yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak penerapan program *Inlislite* terhadap akses informasi pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penerapan program *Inlislite* di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah mempunyai dampak positif terhadap akses informasi pengguna di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Jambi.

Penelitian ketiga berupa jurnal dari Abdul Hamid dengan judul “Penerapan *Inlislite (Integrated Library System)* di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan”.¹⁴ Latar belakang penulisan jurnal ini perpustakaan telah menggunakan *Inlislite*. Namun dalam penerapan sistem tersebut belum berjalan sesuai apa yang diharapkan karena diakibatkan beberapa faktor diantaranya SDM kurang memahami tentang teknologi informasi, sehingga sistem tersebut belum dapat dioptimalkan bahkan masih ada kecenderungan untuk bekerja secara konvensional.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem informasi *Inlislite*, kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam menerapkan sistem informasi *Inlislite* dan untuk mengetahui sistem layanan perpustakaan terapan di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep.

¹⁴ Abdul Hamid., “Penerapan INLIS lite (Integrated Library System) di Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan”, dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan Informasi dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol.3 No.2., 2015.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep menerapkan *Inlislite* sebagai sistem informasi atau sistem otomasi layanan perpustakaan ini, dalam penerapannya mengalami kendala seperti SDM dan juga anggaran penerapannya. Sejak 2009 perpustakaan terapan Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Pangkep telah beroperasi, namun saat ini, tidak lagi beroperasi disebabkan kerusakan mesin kapal tersebut.

Penelitian keempat berupa jurnal dari Omeluzor,dkk yang berjudul “*Implementation of Koha Integrated Library Management Software (ILMS):The Babcock University Experience*”.¹⁵ Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan akses yang mudah kesumber informasi dalam koleksi perpustakaan merupakan salah satu alasan dibalik setiap pemasangan ILS (*Integrated Library System*). Memanfaatkan teknologi informasi (IT) untuk mengubah cara perpustakaan dalam memberikan layanan kepada penggunanya menuntut usaha besar dan tekad yang sadar. Kemampuan Koha untuk menampung koleksi besar, kemampuan untuk mengintegrasikan operasi perpustakaan dasar, mudah dikonfigurasi, waktu respon cepat, dapat disesuaikan dengan perangkat lunak, sehingga menjadikannya pilihan untuk diterapkan di Perpustakaan Universitas. Melalui penerapan Koha, kepuasan pengguna dalam area akses dan pengambilan informasi cepat, pencariia *e-resources*, pencarian OPAC dilakukan dengan mudah.

Penelitian kelima berupa jurnal oleh Umesha Naik dengan judul “*Library Automation Software: A Comparative Study of Koha, Libsys, Newgenlib*

¹⁵ Omeluzor, dkk. “*Implementation of Koha Integrated Library Management Software (ILMS):The Babcock University Experience*”, dalam *Journal Canadian Social Science*, Vol. 8 No. 4, 2012.

and Soul".¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih banyak tentang empat perangkat lunak manajemen perpustakaan terpadu untuk perpustakaan, memahami fungsionalitas dan teknologi yang digunakan dalam Koha, LibSys, Newgenlib dan Soul, menjelajahi fitur dan standar khusus dan untuk mengetahui popularitas status keseluruhan dan mendapatkan ide yang jelas perangkat lunak mana yang lebih baik untuk perpustakaan otomatis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koha memiliki lebih banyak fitur dari Libsys, Newgenlib dan Soul. Koha adalah salah satu teknologi *open source* dan mudah dipasang serta mudah menggunakan. Newgenlib memiliki perangkat lunak yang sederhana dan berguna untuk otomasi perpustakaan. Perangkat lunak komersial seperti Libsys dan Soul juga tersedia, tetapi Koha memiliki lebih banyak fitur daripada perangkat lunak komersial ini. Secara keseluruhan semua perangkat lunak otomasi perpustakaan telah maju dan seseorang dapat memilih perangkat lunak sistem manajemen perpustakaan terpadu untuk kebutuhan mereka.

Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah diketahui oleh peneliti, memiliki persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas mengenai sistem otomasi perpustakaan. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu dari penelitian pertama yang dilakukan oleh Amas Wulandari berfokus kepada penerapan sistem otomasi berbasis *Inlislite* v.3.1 bagi

¹⁶ Umesha Naik, "Library Automation Software: A Comparative Study of Koha, Libsys, Newgenlib and Soul", dalam *International Journal of Library Science and Research*, Vol. 6 No. 6, 2016.

pustakawan serta kendala yang dihadapi. Penelitian kedua oleh Satrio Handoko berfokus kepada dampak penerapan program *Inlislite* terhadap akses informasi pemustaka. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Abdul Hamid berfokus pada penerapan sistem informasi *Inlislite*, kendala apa saja yang dihadapi pustakawan dalam menerapkan sistem informasi *Inlislite*. Penelitian keempat oleh Omeluzor,dkk berfokus pada penerapan perangkat lunak ILS Koha pada perpustakaan Universitas Babcock. Penelitian kelima berfokus pada empat perangkat lunak manajemen perpustakaan terpadu untuk perpustakaan seperti Koha, Libsys, Newgenlib dan Soul. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan serta hambatan yang dihadapi pada penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II mengkaji masalah kajian teori, pada bab ini memuat teori-teori relevan yang dapat dijadikan landasan untuk mendukung fokus penelitian. Teori pada bab ini menyajikan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan, teori tersebut meliputi sistem otomasi perpustakaan,

program aplikasi *Inlislite* dan optimalisasi layanan perpustakaan serta kerangka berpikir.

Bab III membahas masalah metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Lokasi Penelitian, dalam penelitian ini berlokasi di SMP Negeri Tatah Makmur. Subjek dan objek penelitian, subjek dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan pustakawan SMP Negeri 1 Tatah Makmur dan objek penelitian ini yaitu penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur serta hambatan yang dihadapi. Data dan sumber data, data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data pokok mengenai yaitu penerapan aplikasi *Inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur serta hambatan yang dihadapi dan data penunjang yaitu data yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian, kemudian sumber data dalam penelitian ini yaitu informan, dokumentasi dan buku-buku penunjang. Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data, menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Bab IV berisikan laporan dari hasil penelitian mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data mengenai penerapan aplikasi *inlislite* untuk optimalisasi layanan perpustakaan SMP Negeri 1 Tatah Makmur serta hambatan yang dihadapi.

Bab V penutup yang berisikan simpulan dari hasil penelitian dan saran.